
**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN
SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD
INPRES OMBA NALO**

Midian Tamo Ina¹, Daindo Milla², Petrus Lende³

^{1,2,3}Universitas Katolik Weetebula

midiantamoina@gmail.com¹, milasumba84@gmail.com², petruslende16@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar (IPAS) siswa kelas IV SD Inpres Omba Nalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian berjumlah 18 siswa kelas IV A sebagai kelompok yang berjumlah semua 36 siswa eksperimen dan 18 siswa kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan Independent Samples t-Test dengan bantuan SPSS Statistics versi 32.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 77,50, sedangkan kelompok kontrol sebesar 68,94. Hasil Independent Samples t-Test memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model PBL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Model PBL mendorong keaktifan, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pemahaman materi melalui situasi nyata.

Kata Kunci: PBL, Hasil Belajar, IPAS, Siswa Kelas IV.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model on improving learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) among fourth-grade students at SD Inpres Omba Nalo. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of 36 students, with 18 students in class IV A as the experimental group and 18 students in class IV B as the control group. Data were collected through tests and documentation. Data analysis was conducted using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, and the Independent Samples t-Test with IBM SPSS Statistics version 32.0. The results showed that the experimental group obtained a mean posttest score of 77.50, while the control group obtained a mean score of 68.94. The Independent Samples t-Test produced a significance value of 0.005, which was lower than 0.05. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. These

findings demonstrate a significant effect of the PBL model on students' IPAS learning outcomes. PBL also encourages active participation, critical thinking, problem-solving skills, and understanding of materials through real-life situations. Thus, PBL can be an effective instructional alternative for improving IPAS learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Natural And Social Sciences, Fourth-Grade Students.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamna dan BK (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan melalui kegiatan yang terencana. Menurut Dewi et al. (2021) menjelaskan bahwa IPAS merupakan bidang ilmu yang mempelajari berbagai gejala alam dan sosial melalui pendekatan ilmiah. Pembelajaran IPAS penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena dapat membantu mereka memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat mereka hidup. Urgensi penelitian ini didasarkan pada realitas lapangan yang menunjukkan bahwa di lapangan proses pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, mudah merasa bosan, kurang aktif selama pembelajaran, serta tidak memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru. Sebagian siswa juga cenderung melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil ulangan tengah semester, 10 dari 18 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70, sedangkan 8 siswa lainnya mencapai standar yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan

oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan metode ceramah yang dominan, serta kurangnya pemanfaatan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka dikhawatirkan akan semakin menurunkan hasil belajar siswa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di kelas IV SD Inpres Omba Nalo. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa didorong untuk aktif berdiskusi, mencari informasi, mengemukakan pendapat, dan menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan.

Penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar IPAS. Menurut Hosnan (2016), terdapat lima langkah utama dalam penerapan model *Problem Based Learning* yaitu Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individu/kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Menurut Firdaus (2021) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan masalah-masalah kehidupan nyata sebagai dasar dalam proses belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus mengembangkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah secara efektif.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah berbagai kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang telah diperoleh. Fauzia (2018) mengemukakan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Kondisi tersebut juga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah serta menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*, yaitu penelitian yang menyerupai eksperimen tetapi tidak memenuhi kriteria eksperimen yang sebenarnya karena tidak ada pengontrolan variabel secara ketat pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Omba Nalo. Desain penelitian yang digunakan adalah (*Pretest-Posttest Control Group Design*) dalam penelitian quasi eksperimen. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Perbedaan hasil *posttest* antara kedua kelompok digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Omba Nalo. Pada tahap awal, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest*. Hasil *posttest* kedua kelompok dibandingkan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Instrumen penelitian adalah alat yang berperan sebagai pengukur penelitian. Untuk mengukur, diperlukan alat untuk mengukur. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah yaitu: Soal Tes Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Tes tersebut berisi soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan di validasi oleh ahli, sebelum soal tersebut digunakan. Tujuan *instrument* ini adalah untuk mengukur capaian hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu menerapkan model *Problem Based Learning*.

Definisi operasional variabel model *problem based learning* (x) dan hasil belajar (y). Model *Problem Based Learning* yang dimaksudkan dalam penelitian adalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah terlebih dahulu yang biasa yang ditemui dalam

kehidupan sehari-hari kemudian siswa di arahkan pada kegiatan yaitu menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang diberikan. Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil tersebut yang dimaksud adalah kemampuan dalam hal kognitif, psikomotorik, dan juga afektif yang telah diajarkan. Hasil belajar yang di ukur dalam penelitian ini adalah pada ranah kognitif dengan memberikan evaluasi di akhir yaitu tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda untuk *pretest* dan *posttest*. yang nantinya akan di validasi oleh ahli, sebelum soal tersebut digunakan. *Pretest* di berikan di awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum diberikan treatment dan kemudian diakhir barulah siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya *treatment* yang diberikan yaitu penerapan model *problem based learning*. Dokumentasi adalah alat yang digunakan sebagai bukti konkrit agar hasil penelitian dokumentasi ini nantinya akan bukti kuat kedudukannya. Dokumentasi berupa foto-foto saat sedang melakukan pelaksanaan pembelajaran, soal-soal yang digunakan, dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa seperti buku, dll.

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Data tersebut dianalisis menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Version 32.0*. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu : Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa, deskriptif data dilihat dari nilai rata-rata, nilai terendah dan tertinggi baik pada kelas eksperimen dan kontrol Ghazali (2018). Standar ini bertujuan untuk melihat gambaran kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Uji prasyarat:

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 32.0*, karena jumlah sampel kurang dari 50. Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat

yang harus dipenuhi sebelum dilakukan uji hipotesis. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama (homogen) atau berbeda. Uji ini dilakukan sebagai salah satu uji prasyarat sebelum melakukan *Independent Samples t-Test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Nilai signifikansi (Sig.) merupakan nilai probabilitas yang digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama atau tidak. Pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$), maka data homogen, artinya varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Independent Samples t-Test*. Jika nilai signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$), maka data tidak homogen, artinya varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda sehingga homogenitas tidak terpenuhi.

Uji Hipotesis (*Uji-t*) digunakan sebagai dasar menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas, sehingga dapat disimpulkan apakah penggunaan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS atau tidak. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Menentukan aturan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan kaidah pengujian signifikan: Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ (H_a) diterima (ada pengaruh signifikan). Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ H_o diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 32.0*. Analisis data uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas dan selanjutnya uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya yang dapat menguatkan hipotesis.

1. Kelas eksperimen (IV A)

Tabel 1

Analisis data *Posttest* Kelas Eksperimen

Mean	77.50
Median	80.00
Modus	80
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,50, median sebesar 80,00, modus sebesar 80, nilai minimum sebesar 60, dan nilai maksimum sebesar 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut mampu membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Kelas kontrol (IV B)

Tabel 2

Analisis Data *Posttest* Kelas Kontrol

Mean	68.94
Median	69.50
Modus	66
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	86

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelas kontrol sebesar 68,94, median sebesar 69,50, modus sebesar 66, nilai minimum sebesar 40, dan nilai maksimum sebesar 86. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, nilai rata-rata yang diperoleh masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Uji Prasyarat:

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak, untuk mengetahuinya dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS version (32.0)*. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu : Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen masing-masing sebesar 0,078 dan 0,273, sedangkan pada kelas kontrol masing-masing sebesar 0,246 dan 0,351. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu persyaratan untuk dilanjutkan pada analisis uji homogenitas.

Tabel 3 Data Uji Normalitas
Data Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	PRETEST A EKSPERIMEN	.192	18	.079	.908	18	.078
	POSTEST A EKSPERIMEN	.170	18	.178	.939	18	.273
	PRETEST B KONTROL	.117	18	.200*	.936	18	.246
	POSTEST B KONTROL	.134	18	.200*	.945	18	.351

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi-variasi dari jumlah sampel sama atau tidak. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 dari data sampel. Adapun kaidah pengujiannya adalah jika $\text{sig} > 0.05$ maka data homogen. Data dapat dilihat pada tabel dibawa sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki varians yang sama sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Tabel 4 Data Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig. ^a
Nilai	Based on Mean	1.356	1	37	.252
	Based on Median	1.233	1	37	.274
	Based on Median and with adjusted df	1.233	1	36.433	.274
	Based on trimmed mean	1.362	1	37	.251

a. Confidence Interval: 0%

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Samples t-Test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Data yang diuji adalah nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *Independent Samples t-Test* digunakan sudah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas sehingga dapat dilakukan pengujian. Hasil uji Independent Samples t-Test, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,005, yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Omba Nalo.

Tabel 5

Hasil Uji *Independent Samples t-Test*

Independent Samples Test									
t-test for Equality of Means									
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.941	46	.003	.005	9.022	3.068	2.847	15.197

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *posttest*, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,50, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 68,94. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi IPAS karena pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Hasil perbedaan *posttest* tersebut tidak hanya dilihat berdasarkan nilai rata-rata, tetapi juga diperkuat melalui tahapan pengujian statistik. Uji normalitas menunjukkan bahwa data memenuhi distribusi normal karena nilai signifikansi pada data yang diuji lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi 0,252 yang lebih besar dari 0,05 sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Terpenuhinya kedua uji prasyarat tersebut menunjukkan bahwa data layak dianalisis menggunakan uji hipotesis.

Penelitian tersebut juga diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,005, yaitu lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Omba Nalo. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bukan terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang berbeda selama proses penelitian berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh materi perubahan wujud benda yang dipelajari dalam penelitian ini. Materi ini meliputi proses mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal. Materi tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dikaitkan dengan permasalahan nyata yang ditemukan siswa. Melalui penerapan model *Problem Based Learning*, siswa tidak hanya menghafal konsep perubahan wujud benda, tetapi juga diajak mengamati berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti es yang mencair, air yang menguap ketika dipanaskan. Permasalahan tersebut mendorong siswa berpikir kritis untuk menemukan penyebab terjadinya perubahan wujud benda berdasarkan konsep ilmiah. Selama proses pembelajaran, siswa berdiskusi dalam kelompok, bertukar pendapat, melakukan pengamatan, dan menyampaikan hasil temuannya. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih aktif dalam membangun pemahamannya sendiri dibandingkan hanya menerima penjelasan dari guru.

Oleh karena itu, pemahaman konsep perubahan wujud benda menjadi lebih baik sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi dengan teman sekelompok, mengemukakan pendapat, mencari informasi, serta menyusun solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Proses pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep sehingga hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Meskipun penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar setiap siswa tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal, seperti kemampuan awal, minat, motivasi, dan konsentrasi belajar siswa, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dan pendampingan lebih lanjut agar dapat mencapai ketuntasan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024) dalam penelitian tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Penelitian tersebut memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $6,047 > t\text{-tabel } 1,684$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$. Selain itu, penelitian Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023) mengenai model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS juga menunjukkan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini memperkuat temuan bahwa *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk mendukung

peningkatan hasil belajar IPAS. Dengan demikian, hasil penelitian di SD Inpres Omba Nalo tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki kesesuaian dengan temuan penelitian sebelumnya, sekaligus memberikan gambaran penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV dalam konteks penelitian yang dilakukan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penerapan model *Problem Based Learning*, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen, sebanyak 15 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 83%.

Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Omba Nalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. Y. A., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., Sukiastini, I. G. A. N. K., Arifin, M. M., Nisa, R., ... & Kusumawati, P. R. D. (2021).
Teori dan aplikasi pembelajaran IPA SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 187-200.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar.
- IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113-120.
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603-610.
- Hosnan. 2016 Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran. abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamna, & BK, M. K. U. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. G
- Genta Mulia: *Jurnal iimiah Pendidikan*, 11(1), 62-73. Stkipbbm.ac